

Jurnalisme Advokasi Media *Online Newsdifabel.Com*

Thia Atifa Salma, Rita Gani
 Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 thiaatifa@gmail.com, rita@unisba.ac.id

Abstract—Online media is one source for audiences to get information. The advantages possessed by online media are the speed in delivering news to audiences beyond conventional media such as newspapers. Newsdifabel.com emerged as one of the online media that brought innovation to advocate for the community about people with disabilities in online platform. This study was used to find out data and information about advocacy journalism on newsdifabel media and their application. Questioning about advocacy, it is known that the word meaning of advocacy is defense. However, advocacy also has several types, which can be pursued through legal channels or not at all. The advocacy discussed in this study is advocacy journalism, a type of defense that can be done by anyone, anytime, and without the need for legal litigation. Advocacy of people with disabilities to do to suppress the stigma against people with disability. The media can take an important role for changes this. Using a qualitative methodology with the approach, case study the researchers work to uncover the application of journalism advocacy online in Newsdifabel.com.. The results of this study, indicate the existence of Advocacy Journalism on Newsdifabel.com and a change in people's views on the assessment of people with disabilities.

Keywords—*Advocacy journalism, Online media, Disabilities*

Abstrak—Media *online* merupakan salah satu sumber bagi khalayak untuk mendapatkan informasi. Kelebihan yang dimiliki media *online* yakni kecepatannya dalam menyampaikan berita kepada khalayak melampaui media konvensional seperti surat kabar. Media *online* Newsdifabel muncul sebagai salah satu media yang membawa inovasi untuk mengadvokasi masyarakat mengenai penyandang disabilitas dalam *platform online*. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui data dan informasi mengenai penerapan jurnalisme advokasi pada media Newsdifabel.com. Mengenai advokasi, diketahui bahwa arti kata advokasi adalah pembelaan. Namun, advokasi pun memiliki beberapa jenis, yang bisa ditempuh melalui jalur hukum atau bahkan tidak sama sekali. Advokasi yang dibahas pada penelitian ini adalah jurnalisme advokasi, jenis pembelaan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan tanpa perlu litigasi hukum. Advokasi mengenai penyandang disabilitas harus dilakukan guna menekan stigma buruk terhadap penyandang disabilitas. Media dapat mengambil peran penting terhadap perubahan ini. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, peneliti berusaha menguak penerapan jurnalisme advokasi di media *online* Newsdifabel.com. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Jurnalisme Advokasi pada Newsdifabel.com dan adanya perubahan pandangan masyarakat terhadap menilai penyandang disabilitas

Kata Kunci—*Jurnalisme advokasi, Media Online,*

Penyandang disabilitas.

I. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas di Indonesia masih menjadi kelompok atau bagian dari masyarakat yang ‘terasingkan’, muncul banyak stigma negatif mengenai mereka, karena minimnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat luas mengenai penyandang disabilitas. Media massa di Indonesia cenderung mengkonstruksi penyandang disabilitas sebagai objek tertawaan (laughable), objek yang menderita dan objek yang inspiratif. Hal inilah yang membuat representasi penyandang disabilitas menjadi keliru (misrepresented). Menurut Zhang dan Haller dalam (Setyowati et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat penggambaran yang tidak sesuai dan tepat bahkan tidak adil pada penyandang disabilitas yang dampaknya mempengaruhi posisi sosial mereka dan kebijakan publik terkait pemenuhan hak mereka. Persepsi yang keliru ini tentu merugikan penyandang disabilitas, karena dapat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan sehari-hari mereka. Stigma “lemah” dan “menderita” semakin kuat melekat pada penyandang disabilitas karena didukung oleh media yang terus menerus mengkonstruksi penyandang disabilitas secara keliru. Sehingga banyak dari mereka yang belum mendapatkan hidup yang setara seperti masyarakat non disabilitas. Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 mengenai Penyandang Cacat, penyandang disabilitas mempunyai hak-hak yaitu kesetaraan dan tidak diperlakukan berbeda dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, kesetaraan dalam sosial, kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan dan hak yang sama untuk menumbuhkembangkan bakat.

Dalam lingkup jurnalistik, istilah tersebut dikenal sebagai jurnalisme advokasi. menurut Qodriansyah Irmawati dalam (Fauziah, 2006) menjelaskan bahwa jurnalisme advokasi menempatkan posisi jurnalis menjadi orang yang mewakili kepentingan tertentu yang didorong niatan untuk mengimbangi ketidakseimbangan atau ketidakadilan yang merugikan di masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis memiliki landasan untuk mengetahui bagaimana penerapan jurnalisme advokasi di media online Newsdifabel.com melalui pemberitaannya, karena masih sedikitnya media massa di Indonesia yang peka terhadap isu-isu kedisabilitas. Juga bagaimana media online Newsdifabel.com ini merepresentasikan wajah penyandang disabilitas pada masyarakat luas, atau bagaimana mereka

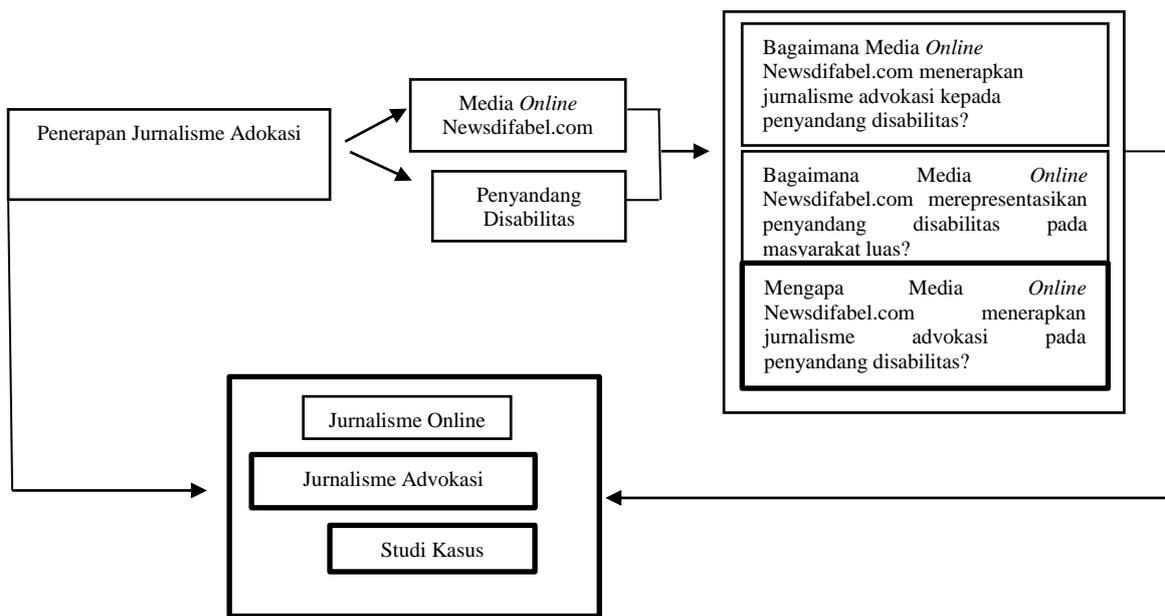
memperkenalkan dan mendekatkan isu-isu kedisabilitas pada masyarakat luas dan alasan jurnalisme advokasi diterapkan pada media online ini, yang mereka gunakan untuk mengedukasi masyarakat luas mengenai penyandang disabilitas. Metode penelitian kualitatif dipilih peneliti, dengan pendekatan Studi Kasus menurut Creswell dalam (Gunawan, 2013) menjelaskan bahwa Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek dan disebut sebagai kasus, dilakukan secara menyeluruh juga mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Menurut Mike Ward dalam (Romli, 2012) menjelaskan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh jurnalisme online, yaitu “jurnalisme online memiliki beberapa karakteristik yang dapat membedakannya dengan media konvensional, yaitu Kecepatan dalam menyampaikan informasi (Immediacy), Ratusan halaman yang saling terkait (Multiple Pagination), terdiri dari beberapa media (Multimedia), Dapat diarsipkan dan dapat diakses kapan saja (Archiving), Bersifat interaktif (Relation Ship with Reader)”. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh jurnalisme online bahwa banyak keunggulan yang dimiliki, serta kecepatannya yang mengunggulinya dari media konvensional, tak heran banyak masyarakat yang lebih memilih mengakses berita melalui media online. Ditengah-tengah media online yang kian berkembang, muncullah salah satu bentuk karya jurnalistik yang berupa kontrol sosial. menurut Septiawan Santana “Jurnalisme advokasi ialah aktivitas jurnalistik yang dilaksanakan oleh jurnalis, yang dimana mereka menyuntikkan opini yang berdasarkan fakta mereka ke dalam berita”(Santana, 1992). Dimana, dalam jurnalisme advokasi jurnalis / wartawan boleh memasukkan opininya ke dalam berita, tapi haruslah berdasarkan pada fakta dan kenyataan yang ada, tidak boleh mengada-ada juga pendapat yang sesat dan bohong. Sementara itu secara lebih lanjut Eni Setiati dalam (Mulyawati, 2018) menjelaskan lebih dalam mengenai penulisan berita jurnalisme advokasi dilakukan oleh jurnalis yaitu

II. LANDASAN TEORI

Media online Newsdifabel.com yang merupakan media online yang memusatkan dan memfokuskan perhatiannya pada kaum disabilitas, sekaligus sebagai media online yang dapat merepresentasikan wajah kaum disabilitas, dikarenakan semua tim produksi yang terlibat dalam media ini adalah kaum disabilitas itu sendiri. Mereka mengambil peran untuk mengangkat isu-isu yang terjadi di kaum disabilitas. Kemunculan Newsdifabel.com tentu menambah daftar baru salah satu media online.

“Menuliskan liputan secara intens dan benar sesuai fakta yang terjadi di lapangan, sehingga opini jurnalis memiliki hubungan dekat dengan fakta dan diolah berdasarkan perspektifnya.” Sehingga tetap prinsip kejujuran harus dipangang teguh oleh wartawan atau jurnalis dalam peliputannya, sekalipun ia boleh memasukkan opininya ke dalam berita. Hal inilah yang turut disampaikan oleh Newsdifabel dalam medianya guna menjadi penyambung isu-isu yang ada kepada pemangku kepentingan. Pembahasan mengenai Difabel Menurut Abdullah dalam (Zuntriana, 2011) menjelaskan bahwa “kata ‘difabel’ yang berarti different ability people atau masyarakat berdaya beda, dapat diartikan bahwa difabel bukanlah orang-orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi mereka yang memiliki kondisi fisik dan mental yang berbeda dalam menjalankan aktivitas dan kesehariannya, bisa bawaan lahir atau muncul saat dewasa dengan penyebab yang berbeda-beda.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penyandang disabilitas tidak semua sama, melainkan mereka memiliki keterbatasan atau gangguan yang berbeda, mereka juga bukan orang yang lemah dan tidak bisa beraktivitas layaknya masyarakat umum. Adapun dalam penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan pendekatan studi kasus, dimana Creswell dalam (Herdiansyah, 2010) menjelaskan bahwa studi kasus adalah model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas di suatu kasus atau kasus lainnya secara detail, dengan penggalian data yang mendalam serta melibatkan banyak sumber informasi.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil olahan Penulis, 2020

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Newsdifabel.com* menerapkan jurnalisme advokasi pada penyandang disabilitas.

pada bagian pertama, advokasi yang dilakukan Newsdifabel dalam menerapkan jurnalisme advokasi dilakukan melalui berita-berita di yang suguhkan. Berawal dari internet yang turut serta memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi, Newsdifabel.com hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai isu-isu disabilitas. Dalam websitenya, peneliti menemukan bahwa Newsdifabel.com menghadirkan banyak rubrik guna memberikan informasi pada masyarakat luas mengenai apa-apa saja yang menarik dan kritik terhadap suatu isu. Inilah yang diungkap oleh Popon Siti Latifah selaku Editor dan Kontributor pada Newsdifabel.com yang menganggap bahwa kurangnya pemberitaan yang seimbang mengenai penyandang disabilitas pada media pemberitaan.

“Karena kami memandang masih kurang media yang mengangkat isu mengenai disabilitas. Selain itu kami ingin pembaca menerima berita atau artikel mengenai disabilitas secara lebih mendalam, sesuai dengan apa yang terjadi dalam keseharian disabilitas itu sendiri.” (Wawancara dengan Popon Siti Latifah, sebagai Editor/Kontributor Newsdifabel.com pada tanggal 18 Juni 2020).

B. *Representasikan penyandang disabilitas pada masyarakat luas.*

Kedua, Newsdifabel.com mengatakan bahwa media sebagai sarana informasi mencoba menjelaskan pada masyarakat. Menurut Abdullah dalam (Zuntriana, 2011) menjelaskan bahwa “kata ‘difabel’ yang berarti different ability people atau masyarakat berdaya beda, dapat diartikan bahwa difabel bukanlah orang-orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi mereka yang memiliki kondisi fisik dan mental yang berbeda dalam menjalankan aktivitas dan kesehariannya, bisa bawaan lahir atau muncul saat dewasa dengan penyebab yang berbeda-beda.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penyandang disabilitas tidak semua sama, melainkan mereka memiliki keterbatasan atau gangguan yang berbeda, mereka juga bukan orang yang lemah dan tidak bisa beraktivitas layaknya masyarakat umum. Berkaitan dengan hal tersebut, representasi penyandang disabilitas oleh media mainstream dalam pemberitaan selalu disalah artikan. Suhendar menjelaskan paling tidak Newsdifabel.com mampu mengedukasi terhadap masyarakat umum tentang keberadaan disabilitas yang sebenarnya yang hanya mungkin ini butuh porses yang lama dan semaksimal mungkin memanfaatkan platform saat ini.

Padahal sebagai salah satu contoh, ada tunanetra atau tunadaksa yang meraih pendidikan sampai perguruan tinggi, disini proses pemberitaannya seakan-akan dia

hebat, sukses, karena punya kelebihan di indra keenam seperti itu contohnya...” (Wawancara Suhendar sebagai Pimpinan Redaksi Newsdifabel.com pada 18 Juni 2020)

C. *Newsdifabel.com* menerapkan jurnalisme advokasi pada penyandang disabilitas.

Ketiga, Newsdifabel.com yang hadir menjadi platform pemberitaan semata-mata tidak hanya memberikan informasi mengenai penyandang disabilitas, namun bagaimana mengedukasi masyarakat luas mengenai hal-hal yang taboo. Hal tersebut disampaikan bahwa Jurnalisme online merupakan jenis jurnalistik baru yang melibatkan beberapa karakteristik yang unik juga lain karena menggunakan teknologi dalam memproses juga menyebarkan beritanya dan tentu saja karakternya berbeda dari jurnalistik konvensional seperti surat kabar. Pengertian Jurnalisme Online menurut Septiawan Santana adalah “Tipe baru jurnalisme online ini disebut sebagai ‘contextualized journalism’, karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik yaitu multimedia, interaktif dan hipertekstual” (Santana, 2005).

Pada penelitian kali ini penulis menemukan bahwa sebelum dapat mengubah stigma penyandang disabilitas kepada masyarakat. Adanya advokasi yang disampaikan melalui berita yang disampaikan. Hal ini senada dengan munculnya New Difabel menjadi media khusus disabilitas, Yang didalamnya hanya membuat berita berita atau artikel terkait disabilitas.

“Karena kami memandang masih kurang media yang mengangkat isu mengenai disabilitas. Selain itu kami ingin pembaca menerima berita atau artikel mengenai disabilitas secara lebih mendalam, sesuai dengan apa yang terjadi dalam keseharian disabilitas itu sendiri.” (Wawancara dengan Popon selaku Editor dan Kontributor Newsdifabel.com, tanggal 18 Juni 2020).

IV. KESIMPULAN

Pertama, Newsdifabel.com menerapkan unsur-unsur jurnalisme advokasi melalui berita-berita yang diposting melalui websitenya. Dalam kanal berita tersebut menerapkan seorang wartawan yang berpartisipasi menyuaran mengenai isu-isu penyandang disabilitas, dimana kegiatan jurnalistik- reporter, editor, hingga pimred merupakan bagian dari penyandang disabilitas. meski penyuntikan opini dalam setiap pemberitaan, namun berita yang diberikan berimbang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Adapun beberapa unsur jurnalisme advokasi dalam berita ini, titik berat berita lebih terpacu pada kaum disabilitas. Tak lain isu-isu yang berkaitan dengan disabilitas merupakan hal utama yang dibahas dan narasumber terkait dari disabilitas.

Kedua, Dalam websitenya, Newsdifabel.com memiliki rubrikasi Analisi dan Opini, Karya Difabel, Kisah, Olahraga, Hukum, Pendidikan, Reportase, Seni&Budaya,

dan Tokoh. Dalam website inilah, kegiatan jurnalistik dilakukan dengan harapan dapat memberikan pandangan baru kepada masyarakat luas mengenai penyandang disabilitas. Newsdifabel.com mencoba merepresentasikan bahwa sanya penyandang disabilitas memiliki hal yang sama dalam segala hal. Kritik pada pemerintah pun turut serta dibangun sehingga dapat merubah kebijakan yang ada.

Ketiga, Dalam kemunculannya, Newsdifabel hadir guna mengubah stigma atau cara pandang khalayak umum. Dimana penyandang disabilitas yang selalu dimarjinalkan dalam setiap pemberitaan di media mainstream dalam beritanya, Newsdifabel.com menampilkan banyak hal sesuai fakta dilapangan (tidak dilebih-lebihkan, dan tidak dikurang-kurangi). Adapun penyandang disabilitas terdiri dari Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Wicara, Tuna Daksa, Tuna Laras, Tuna Grahita, dan Tuna Ganda.

V. SARAN

Dalam penelitian ini, tentunya peneliti memiliki saran bagi lembaga terkait atau bagi peneliti selanjutnya. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membahas jurnalisme advokasi tentunya di bidang lainnya. Sehingga akan ada perbandingan bagaimana isu itu dapat dikembangkan. Adanya isu yang merepresentasikan suatu objek inilah yang dapat membantu masyarakat guna berpikir luas dan cara pandang. Jurnalisme advokasi sangat membantu dalam mempengaruhi cara pandang, meski adanya penyuntikan opini dalam pemberitaannya namun fakta yang diberikan tentu sangat diutamakan.

Adapun untuk ke depannya diharapkan bahwa Newsdifabel lebih sering memberikan informasi atau lebih banyak update mengenai isu-isu penyandang disabilitas pada website. Evaluasi perlu diadakan guna *refresh* berita atau sekedar merubah suasana pada ruang redaksi. Inovasi-inovasi baru perlu diberikan sehingga kedepannya dapat Newsdifabel.com dapat memberikan wajah baru dan dapat membagikan berita melalui media sosial lainnya, seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lainnya. diharapkan Isu-isu yang diberitakan lebih menarik minta pembaca dalam membahas isu-isu penyandang disabilitas, tentunya melalui judul, gaya tulisan hingga foto yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fauziah, A. (2006). Implementasi Jurnalisme Advokasi pada 158–172.
- [2] Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Bumi Aksara.
- [3] Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- [4] Mulyawati, S. (2018). JURNALISME ADVOKASI DALAM FILM DOKUMENTER JAKARTA UNFAIR PRODUKSI WATCHDOC Skripsi.
- [5] Romli, A. S. M. (2012). Jurnalistik Online. Nuansa Cendikia.
- [6] Santana, S. K. (1992). Jurnalisme Sastra. Gramedia Pustaka Utama.

- [7] Santana, S. K. (2005). Jurnalisme Kontemporer. Yayasan Obor Indonesia.
- [8] Setyowati, R. M., Setya Watie, E. D., & Saptiyono, A. (2020). Representation of Disability Achievements in Television Talk Show Programs. *Jurnal The Messenger*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v12i1.1587>
- [9] Zuntriana, A. (2011). Hak atas informasi bagi difabel. *Pustakaloka*, 3(11).